

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan yang digunakan Fakhr al-Di>n al-Ra>zi> dalam menafsirkan al-Quran menggunakan pendekatan *bi> al-ma'thur* dan *bi> al-ra'y* dan bercorak *'ilmi>*. Sedangkan Muhammad Abduh hanya menggunakan *bi> al-ra'y* dan bercorak *al-adab al-ijtima'i>*.
2. Dalam menafsirkan hakikat malaikat, al-Ra>zi> tidak memberikan pengertian secara eksplisit, Al-Ra>zi> hanya memberikan pengertian-pengertian yang bersifat global (*ijma>l*). Ia hanya memberikan pengertian bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang *maujud* yang Allah ciptakan sebagai perantara-Nya dengan manusia. Sedangkan Muhammad Abduh mempunyai dua pemahaman dalam menafsirkan ayat-ayat tentang malaikat:
 - a. Malaikat merupakan makhluk-makhluk *ghaib* (samar) yang tidak perlu diteliti tentang hakikatnya. Hakikat malaikat, menurutnya, hanya Allah yang mengetahuinya.
 - b. Malaikat itu bermacam-macam, yang masing-masing mempunyai tugas dan pekerjaan sendiri-sendiri, seperti menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memelihara manusia, binatang serta segala sesuatu yang bersifat menyeluruh. Terjadinya kehidupan bagi tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan lainnya disebabkan adanya ruh khusus yang

diembuskan Allah SWT kepadanya, sehingga dengan demikian terjadilah kehidupan tersebut. Ruh tersebut oleh Abduh dinamai dengan malaikat, yang dalam istilah ilmiah disebut dengan potensi alamiah/hukum alam (*al-quwwa al-thabi'iyah, natural power*).

3. Dalam menafsirkan malaikat dalam al-Quran, secara keseluruhan al-Ra>zi> dan Abduh hampir sama. Perbedaan dan persamaannya sebagai berikut:
 - a. Perbedaan yang menonjol terlihat ketika kedua mufassir tersebut membahas tentang ruh dan malaikat.
 - b. Mengenai hakikat, kedua mufassir tidak terlalu jauh dalam memberikan pendapatnya, mereka hanya memberikan pengertian secara global.
 - c. Mengenai iman kepada malaikat, juga hampir sama. Namun al-Ra>zi> lebih rinci dalam memberikan penafsiran, ia memberikan empat syarat yang harus dipenuhi ketika beriman kepada malaikat.
 - d. Mengenai nama dan tugas malaikat, secara garis besar juga sama, hanya al-Ra>zi> lebih rinci dalam memberikan penafsirannya sebagaimana ia memberikan empat definisi keimanan kepada malaikat.

B. Saran

Penafsiran terhadap ayat-ayat yang menjelaskan tentang malaikat dalam Al Qur'an merupakan salah satu persoalan yang mengandung kontroversi dikalangan para ulama sejak masa klasik hingga sekarang, dan pasti akan berlanjut seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu:

1. Hendaknya pembaca lebih mengintensifkan dalam memahami bahasa Al Qur'an supaya pengetahuan yang didapat bersifat komprehensif dan tidak parsial.
2. Penelitian tentang malaikat ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan serta kekurangan yang harus dibenahi. Oleh karena itu, diharapkan kritik ataupun saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca sebagai pelengkap data dalam kajian yang sama, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah kajian ilmiah yang semakin sempurna.